

Pemanfaatan *Smartphone* sebagai Media Informasi untuk Meminimalisir Dampak Negatif Globalisasi

Dadang Hermawan¹, I Putu Bagus Haryanto², I Gede Dimas Martha Yogis³

Program Studi Sistem Informasi – STMIK STIKOM Bali^{1,2,3}

Email: dadang@stikom-bali.ac.id¹

RINGKASAN

Produk perkembangan teknologi di era globalisasi adalah *smartphone*, saat ini banyak pelajar yang menggunakan *smartphone* tidak semestinya. Pihak sekolah SMK TI Bali Gobal Klungkung merasa khawatir dampak negatif akibat dari kesalahan penggunaan *smartphone* bagi para siswanya. Menyikapi hal ini, dipandang perlu diberikan pembekalan motivasi terkait penggunaan *smartphone* secara positif bagi siswa/siswi. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan tanggal 24 Januari 2019 di SMK TI Bali Global Klungkung dengan peserta 25 siswa/siswi kelas 3 yang menjadi target peserta pelatihan. Materi pelatihan pertama adalah Pemanfaatan *Smartphone* sebagai Media Informasi dan materi kedua adalah Pengenalan Program Kuliah Sambil Kerja di Luar Negeri. Hasil dari kegiatan ini bagi siswa/siswi secara umum menyatakan telah mendapatkan wawasan baru dalam menghadapi globalisasi, yaitu terkait dengan pemanfaatan *smartphone* dan adanya alternatif pilihan baru bagi mereka pasca lulus kuliah berupa program kuliah sambil bekerja di luar negeri. Melalui pelatihan ini diharapkan timbul kesadaran dari siswa untuk memanfaatkan *smartphone* untuk keperluan mencari informasi pilihan pasca lulus sekolah, sehingga mereka akan memiliki pilihan yang tepat.

Kata kunci: globalisasi, *smartphone*.

SUMMARY

The product of technological development in the era of globalization is smartphones, currently many students who use smartphones are not supposed to. The Bali Global Klungkung IT Vocational School was worried about the negative impact of the use of smartphones for students. Therefore, it is necessary to provide a positive motivation related to smartphone use for students. The community service activity was held on January 24, 2019 at IT Bali Global Klungkung Vocational School with participants of 25 third-grade students targeted by trainees. The first training material was The Use of Smartphones as a Medium of Information and the second material was The Introduction of the Overseas Working & College Program. The results of this activity for students generally stated that they had gained new insights in facing globalization, namely related to the use of smartphones and new alternatives for them after graduating from college in the form of a college program while working abroad. Through this training, it is hoped that awareness will arise from students to use smartphones for the purpose of searching for information after graduation, so that they will have the right choice.

Key words: globalization, *smartphone*.

PENDAHULUAN

Pengabdian Masyarakat telah dilaksanakan di SMK TI Bali Global Klungkung terletak di Jl. Dewi

Sartika, Besang, Semarapura, Kabupaten Klungkung Propinsi Bali. Saat ini SMK TI Bali Global dengan tiga program studi (Prodi) ini memiliki

jumlah siswa sebanyak 60 orang, tersebar di Prodi Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Prodi Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) dan Prodi Multimedia. SMK TI Bali Global Klungkung memiliki visi: menjadi SMK TI unggulan di Indonesia yang terus menerus menyelaraskan program pendidikannya dengan dunia usaha dan dunia industri serta lingkungan pendukung lainnya sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten serta berwawasan global. Sesuai dengan namanya, bahwa SMK TI Bali Global dituntut untuk senantiasa berupaya mengikuti perkembangan globalisasi jaman supaya tidak tertinggal.

Globalisasi merupakan suatu sifat yang tidak bisa dihindari dan dicegah. Teknologi dan informasi adalah pendukung utama bagi terselenggaranya globalisasi, adanya dukungan teknologi informasi dan komunikasi, informasi dalam bentuk apapun dan untuk berbagai kepentingan dapat disebarluaskan dengan mudah, sehingga dapat dengan cepat mempengaruhi cara pandang dan gaya hidup hingga budaya suatu bangsa. Kecepatan arus informasi yang dengan cepat membanjiri kita seolah-olah tidak memberikan kesempatan kepada kita untuk menyerapnya dengan filter mental dan sikap kritis. (Nurdiani, 2016). Menurut Friedman (2000), globalisasi adalah sebuah sistem netral. Globalisasi bisa berpengaruh positif ataupun negatif. Bisa memperkuat atau melemahkan sandi kehidupan, menyeragamkan atau mempolarisasikan, juga mendemokratisasikan atau justru sebaliknya. Itu semua tergantung bagaimana kita meresponnya.

Dunia pendidikan tidak bisa terlepas dari kemajuan peradaban manusia itu sendiri, dalam hal ini

termasuk teknologi. Semakin berkembangnya teknologi maka semakin bertambah pula tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan. Perubahan tersebut menuntut sikap adaptasi terhadap kondisi yang terjadi, apapun peran dan posisi yang sedang dihadapi. (Kholidah dalam Yasa, 2011). Contoh nyata hasil perkembangan teknologi komunikasi ialah munculnya telepon genggam. Dalam era masa kini telepon genggam disebut menjadi *smartphone*, alat yang dapat digunakan banyak hal selain untuk berbicara jarak jauh maupun mengirim pesan singkat. Peranannya dalam kehidupan begitu penting, sehingga siapapun yang tidak menggunakan *smartphone* terasa ketinggalan zaman.

Siswa/siswi SMK TI Bali Gobal Klungkung termasuk dalam generasi penerus bangsa yang dekat dengan *smartphone* dalam kesehariannya, sehingga memiliki potensi yang besar untuk menerima dampak negatif atas penggunaan media teknologi informasi yang tidak benar. Di kalangan remaja, *smartphone* sudah menjadi barang yang tak mungkin terlepas dari genggamannya mereka. Kapanpun dan dimanapun mereka berada gadget pasti selalu mereka bawa. Bahkan timbul rasa cemas jika HP mereka tertinggal. Untuk tetap eksis mereka selalu meng-update aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan. *Smartphone* juga mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat. Kecenderungan lebih asyik berkomunikasi dengan orang lain di dunia maya malah membuat kita jarang berkomunikasi dengan orang lain di sekitar kita. Hal ini membuat yang jauh terasa dekat namun yang dekat malah menjadi jauh. (Ratriva, 2016)

Banyak anak muda yang tingkah lakunya tidak tahu sopan santun dan cenderung tidak peduli terhadap lingkungan. Karena globalisasi menganut kebebasan dan keterbukaan sehingga mereka bertindak sesuka hati mereka. Apabila pengaruh tersebut dibiarkan, moral generasi bangsa menjadi rusak, timbul tindakan anarkis antara golongan muda. Hubungannya dengan nilai jati diri akan berkurang karena tidak ada rasa cinta terhadap budaya bangsa sendiri dan rasa peduli terhadap masyarakat. Padahal generasi muda adalah penerus masa depan bangsa. Apa akibatnya jika penerus bangsa tidak memiliki jati diri (Agustin, 2011). Bagaimana nasib penerus bangsa Indonesia jika bibit-bibit mudanya menjadi korban teknologi?.

Sebagai upaya menanggulangi dampak negatif akibat dari kesalahan penggunaan *smartphone*, maka perlu adanya kegiatan berupa pelatihan motivasi penggunaan teknologi secara positif melalui “pemanfaatan *smartphone* sebagai media informasi untuk meminimalisir dampak negatif Globalisasi”. Adapun tujuan pelatihan antara lain: 1) Memberikan materi penggunaan teknologi (*smartphone*) sebagai sumber informasi dalam keberlanjutan setelah lulus sekolah sesuai dengan pilihan siswa, 2) Melakukan simulasi untuk mengidentifikasi perilaku siswa terhadap persiapan setelah lulus sekolah, 3) Melakukan implementasi pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber informasi, melalui pemberian materi alternatif pilihan keberlanjutan setelah lulus sekolah, berupa pilihan kuliah sambil bekerja di luar negeri.

RUMUSAN MASALAH

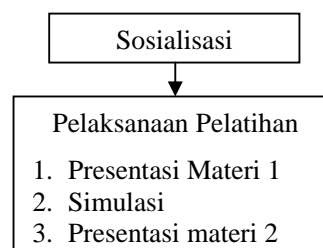
Pihak sekolah SMK TI Bali Gobal Klungkung merasa khawatir dampak

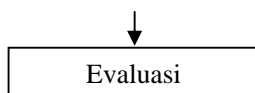
negatif akibat dari kesalahan penggunaan *smartphone*, karena akan berakibat pada prestasi belajar dan perilaku siswa/siswinya. Oleh sebab itu dinilai perlu diberikan sebuah pembekalan motivasi terkait penggunaan *smartphone* secara positif bagi siswa/siswi SMK TI Bali Gobal Klungkung supaya dapat meminimalkan terjadinya dampak negatif akibat dari kesalahan penggunaan *smartphone*.

METODE

Lokasi pengabdian masyarakat bertempat di SMK TI Global Bali Klungkung yang beralamat di Jl. Dewisartika, Besang Semarapura Klungkung, Bali. Pembekalan motivasi melalui pelatihan yang mengajak para siswa/siswi untuk melatih siswa memanfaatkan *smartphone* sebagai media informasi untuk membantu mereka dalam menggali informasi seputar pilihan-pilihan keberlanjutan setelah lulus sekolah. Para siswa diharapkan setelah pelatihan mampu memperoleh gambaran apa saja alternatif pilihan pasca lulus sekolah melalui pemanfaatan *smartphone*. Pembekalan motivasi melalui pelatihan ini diharapkan mampu meminimalisir perkembangan teknologi akibat globalisasi.

Prosedur kerja yang disusun untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan pada kegiatan pengabdian masyarakat dituangkan dalam bagan kegiatan sebagai berikut:





Gambar 1. Bagan Alur Kegiatan

Berdasarkan bagan di atas dapat dijelaskan bahwa sosialisasi dilakukan di awal kegiatan sebagai pengenalan program kepada peserta kegiatan, setelah itu dilanjutkan pelaksanaan kegiatan yang disajikan 3 materi pelatihan, antara lain: 1) Pemanfaatan *smartphone* sebagai media informasi (materi 1); 2) Simulasi perilaku siswa (materi 2); serta 3) Pengenalan Program Kuliah Sambil Kerja di Luar Negeri (materi 3). Pada akhir kegiatan, pemateri melakukan evaluasi dengan memberikan kuisioner kepada peserta pelatihan dan kepada pihak sekolah sebagai bentuk *feedback* untuk perbaikan kegiatan.

Target peserta pelatihan ini ditujukan untuk seluruh siswa kelas 3 SMK TI Bali Global Klungkung, diharapkan melalui pelatihan ini siswa kelas 3 memiliki pilihan yang matang mengenai masa depannya setelah lulus nanti

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2019 bertempat di SMK TI Bali Global Klungkung. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 25 siswa. Semua peserta merupakan siswa/siswi kelas 3 yang menjadi target peserta pelatihan.

Materi pelatihan pertama menjelaskan tentang:

- (1) Globalisasi dan perkembangan Teknologi Informasi & Komunikasi
- (2) *Smartphone* sebagai produk perkembangan TIK sebagai pemicu terjadinya globalisasi

- (3) Dampak positif penggunaan *Smartphone* bagi siswa kelas 3 sebagai media informasi dalam mempersiapkan keberlanjutan setelah lulus sekolah



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan

Pemateri mengadakan simulasi berupa survei sederhana tentang perilaku siswa/siswi dalam mempersiapkan diri setelah lulus sekolah, dengan cara bertanya secara langsung “apa yang menjadi pilihan masing-masing siswa/siswi setelah mereka lulus sekolah nanti?”. Berdasarkan hasil survei tersebut diperoleh data bahwa:

Tabel 1. Pilihan Siswa Pasca Lulus

Jenis Pilihan	Jumlah Siswa
Melanjutkan Kuliah	9 orang (36%)
Bekerja	4 orang (16%)
Belum ada pilihan	12 orang (48%)
Jumlah	25 orang (100%)

Sumber: data primer

Kemudian disusul pertanyaan kedua yang menanyakan “sejauh mana anda menggunakan *smartphone* untuk mencari informasi rencana pasca lulus?”. Adapun hasil survei diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Pemanfaatan *Smartphone*

Jenis Pilihan	Jumlah Siswa
Sering	5 orang (20%)
Kadang-kadang	11 orang (44%)
Belum	9 orang (36%)
Jumlah	25 orang (100%)

Sumber: data primer

Informasi di atas sangat membantu pemateri dalam memberikan pengarahan kepada siswa/siswi untuk seoptimal mungkin memanfaatkan kemudahan-kemudahan yang disediakan oleh *smartphone* dalam mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan dalam upaya menentukan pilihan pasca lulus sekolah. Siswa/siswi yang memilih melanjutkan kuliah dapat dengan mudah mendapatkan informasi lengkap seputar perguruan tinggi yang menjadi keinginannya, antara lain: jurusan, lokasi, fasilitas, biaya, akreditasi, dan lain-lain. Bagi siswa/siswi yang berencana untuk bekerja/berwirausaha juga dengan mudah mendapatkan banyak informasi mengenai lowongan kerja atau peluang usaha di bidang yang ditekuni selama sekolah di SMK. Sementara itu bagi siswa/siswi yang belum ada pilihan, harus lebih intensif lagi mencari informasi tersebut, karena perencanaan tentang keberlanjutan pasca lulus sekolah menjadi hal yang sangat penting karena akan menentukan karir dan masa depannya. Selanjutnya materi kedua bertema Pengenalan Program Kuliah Sambil Kerja di Luar Negeri. Adapun materi ini berisi penjelasan tentang:

- (1) Wawasan global bagi siswa pasca lulus sekolah
- (2) Alternatif pilihan berupa kuliah sambil kerja
- (3) Pengenalan Program Kuliah sambil Kerja di Taiwan dan Jepang dari LPK Darma.

Pemberian materi tentang wawasan global membuka wawasan

bagi siswa/siswi SMK TI Bali Global setelah lulus sekolah, selain melanjutkan kuliah atau bekerja di dalam negeri, mereka juga memiliki kesempatan untuk kuliah atau bekerja di luar negeri. Hal ini merupakan dampak dari globalisasi, dan segala informasi terkait kesempatan itu juga dapat diakses melalui *smartphone* yang dimiliki. Kita dapat melakukan pencarian perguruan tinggi atau lowongan pekerjaan yang sekiranya sesuai dengan keinginan atau cita-cita, pertimbangan untuk kuliah atau bekerja diluar negeri seringkali didasari oleh pertimbangan kualitas pendidikan yang lebih baik atau pendapatan yang lebih tinggi jika untuk pilihan bekerja.

Materi berikutnya adalah penyampaian alternatif selain yang menjadi pilihan siswa/siswi sebagaimana hasil survei pertama di atas, hasil survei di atas menunjukkan bahwa pilihan siswa/siswa pasca lulus sekolah antara lain: melanjutkan kuliah, bekerja, dan sebagian lagi belum memiliki pilihan. Pemateri memberikan alternatif pilihan yang dapat dipilih oleh bagi siswa/siswa pasca lulus sekolah berupa berupa kuliah sambil kerja, hal ini merupakan penggabungan dari pilihan untuk melanjutkan kuliah sambil bekerja. Sebenarnya bagi seorang mahasiswa yang melanjutkan kuliah sambil bekerja bukan hal yang asing bagi kita, banyak sekali perguruan tinggi yang membuka kelas bagi karyawan, dimana jam kuliah mereka adalah di malam hari sehingga mahasiswa tersebut memiliki kesempatan untuk bekerja di pagi sampai sore hari. Pilihan kuliah sambil bekerja memiliki beberapa keunggulan, antara lain: mahasiswa dapat penghasilan sendiri hingga mampu membiayai kuliahnya tanpa bantuan dari orang tua,

mahasiswa memiliki pengalaman kerja yang dapat bermanfaat bagi karir selanjutnya jika lulus kuliah, dan lain-lain. Tetapi ada konsekuensi yang pasti diterima atas pilihan ini, yaitu rasa capek saat mengikuti kuliah karena sebelumnya tenaga dan pikiran terkuras untuk bekerja, akibatnya dapat mengganggu prestasi kuliah apabila tidak pandai mengatur waktu.

Materi terakhir dari pelatihan adalah pengenalan program kuliah sambil kerja di Taiwan dan Jepang dari LPK Darma. Program ini mengakomodasi alternatif pilihan kuliah sambil bekerja dan kesempatan untuk ke luar negeri sebagai bentuk manfaat positif dari era globalisasi. Tujuan pengenalan program adalah menginformasikan kepada siswa/siswa SMU TI Bali Global Klungkung bahwa apa yang disampaikan oleh pemateri sebelumnya ada contohnya, yaitu melanjutkan kuliah sambil bekerja di luar negeri salah satunya yang dikelola oleh LPK Darma untuk tujuan Taiwan dan Jepang.

Peserta terlihat antusias dengan penjelasan tentang program kuliah sambil bekerja diluar negeri yang disampaikan, siswa/siswa menjadi paham bahwa terdapat alternatif pilihan selain tiga pilihan (kuliah, bekerja, belum ada pilihan) di atas, karena dinilai memang lebih menjanjikan untuk mengikuti program kuliah sambil bekerja di luar negeri sebagaimana yang telah diinformasikan.



Gambar 2. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan di akhir acara. Bagi siswa/siswi, mereka mendapatkan wawasan baru terkait dengan pemanfaatan *smartphone*, yaitu untuk keperluan mencari informasi pilihan pasca lulus sekolah, serta adanya alternatif pilihan baru bagi mereka pasca lulus kuliah berupa program kuliah sambil bekerja di luar negeri. Menurut Kepala Sekolah, kegiatan pengabdian masyarakat ini sesuai dengan kebutuhan siswa/siswi SMK TI Bali Global Klungkung saat ini, terutama untuk meminimalisir pengaruh negatif dari penggunaan *smartphone* oleh siswa, dengan pelatihan ini diharapkan timbul kesadaran dari siswa untuk memanfaatkan *smartphone* untuk keperluan mencari informasi pilihan pasca lulus sekolah. Begitu pula adanya alternatif pilihan bagi siswa/siswi untuk kuliah sambil bekerja di luar negeri diharapkan mampu membuka wawasan mereka untuk berani mengambil kesempatan melanjutkan kuliah dan bekerja diluar negeri, misal Taiwan atau Jepang sebagaimana program dari LPK Darma.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Siswa/siswi SMK TI Bali Global khususnya kelas 3 masih belum banyak yang memiliki pilihan tujuan pasca lulus sekolah (52%), sisanya belum memiliki pilihan, serta jumlah siswa/siswi yang sering memanfaatkan *smartphone* sebagai media pencarian informasi untuk menentukan pilihan pasca kelulusan hanya 5 orang (20%),

siswanya 80% hanya kadang-kadang bahkan belum pernah melakukan sama sekali.

- (2) Pelatihan motivasi yang dilakukan bertujuan memberikan arahan kepada siswa/siswi supaya mampu memanfaatkan secara positif kemajuan teknologi melalui *smartphone* yang dimiliki, salah satunya untuk melakukan pencarian informasi seputar perguruan tinggi atas prospek kerja yang sesuai dengan pendidikan dan keinginan masing-masing siswa. Hal ini dimaksudkan agar mereka memiliki pilihan yang matang pasca lulus sekolah, karena akan menentukan masa depan karirnya.
- (3) Dalam kegiatan ini, pemateri juga memberikan alternatif pilihan bagi siswa/siswi sebagai wujud persiapan menghadapi *go globalisasi* berupa pilihan untuk kuliah sambil bekerja di luar negeri. Sebagai contoh yaitu program kuliah sambil kerja di Taiwan dan Jepang yang dikelola oleh PLK Darma.
- (4) Hasil dari kegiatan ini bagi siswa/siswi, secara umum menyatakan telah mendapatkan wawasan baru dalam menghadapi *globalisasi*, yaitu terkait dengan pemanfaatan *smartphone* dan adanya alternatif pilihan baru bagi mereka pasca lulus kuliah berupa program kuliah sambil bekerja di luar negeri. Melalui pelatihan ini diharapkan timbul kesadaran dari siswa dalam memanfaatkan *smartphone* untuk keperluan mencari informasi pilihan pasca lulus sekolah, sehingga mereka akan memiliki pilihan yang tepat.

Rekomendasi yang dapat diberikan untuk kegiatan Pengabdian Masyarakat berikutnya ialah perlu

adanya kegiatan lanjutan untuk mengarahkan siswa belajar memetakan alternatif pilihan pasca lulus sekolah yang ada secara mendetail melalui pencarian informasi-informasi dengan *smartphone* yang dimiliki, sebagai pertimbangan pilihan mana yang sesuai dengan keinginan dan cita-cita masing-masing siswa. Setelah siswa/siswi menentukan pilihan yang dinilai sesuai, maka selanjutnya diberikan latihan untuk menyusun dalam sebuah *power point* yang kemudian di presentasikan di kelas. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa/siswi merencanakan masa depan, melalui pertimbangan yang diambil secara matang berdasarkan pemilahan informasi-informasi yang lengkap dan akurat serta berani untuk menjelaskan ke pihak yang berkepentingan atas pilihan/keputusan yang diambil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Stikom Bali yang telah mendanai program Pengabdian Masyarakat ini, Kabag P2M STMIK STIKOM Bali atas kesempatan dan kerjasamanya, serta SMK TI Bali Global Klungkung selaku mitra kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D.S.Y. (2011). Penurunan rasa cinta budaya dan nasionalisme generasi muda akibat *globalisasi*. *Jurnal Sosial Humaniora*, 4(2), 177-185.
- Friedman, Thomas. L. (2000). *Globalisasi "The World Is Flat"*. Cet. 2, Dian Rakyat.
- Nurdiani, Y.S. (2016). Pengaruh Game Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif Kuantitatif di SMAN 22 Bandung). Bandung,

- Universitas Pasundan.
Undergraduate Thesis.
- Ratriva, Vina. (2016). *Beginilah Pengaruh Gadget di Era Globalisasi. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/viratriva/57db6d38d77e614641c5c40e/beginilah-pengaruh-gadget-di-era-globalisasi>*
- Yasa, I.N.A. (2011). *Pengaruh Pemanfaatan Internet dan Sistem Informasi Jejaring Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK XI SMA Negeri 3 Tondano. Manado, Universitas Negeri Manado. Undergraduate Thesis.*